

**DINAMIKA PERKAWINAN ENDOGAMI
PADA KETURUNAN ARAB DI YOGYAKARTA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UIN SUNAN KALIJAGA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM ISLAM**

Oleh:

**DEWI ULYA RIFQIYATI, S.H.I
NIM: 1520311022**

Pembimbing:

**Dr. AHMAD BUNYAN WAHIB., M.Ag., M.A
Dr. MOCHAMAD SODIQ., S.Sos., M.Si.**

**MAGISTER HUKUM ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ulya Rifqiyati, S.H.I
NIM : 1520311022
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Juli 2017
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Ulya Rifqiyati, S.H.I
NIM : 1520311022
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2017
Saya yang menyatakan,



Dewi Ulya Rifqiyati, S.H.I
NIM: 1520311022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-350/Un.02/DS/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : "DINAMIKA PERKAWINAN ENDOGAMI PADA KETURUNAN ARAB DI YOGYAKARTA".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI ULYA RIFQIYATI, S.H.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1520311022
Telah diujikan pada : Senin, 31 Juli 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A.
NIP. 19750326 199803 1 002

Pengaji I

Prof. Dr. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
NIP. 19680202 199303 1 003

Pengaji II

Dr. Moh. Tamtowi, M. Ag.
NIP. 19720903 199803 1 001

Yogyakarta, 31 Juli 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Dinamika Perkawinan Endogami Pada Keturunan Arab di Yogyakarta
Nama : Dewi Ulya Rifqiyati, S.H.I
NIM : 1520311022
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

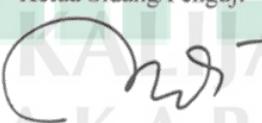
Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang/Penguji : Dr. Ahmad Bunyan Wahib., M.Ag., M.A
Penguji I : Prof. Dr. H. Makhrus Munajat.,S.H., M.Hum
Penguji II : Dr. Moh. Tamtowi., M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada Hari Senin, Tanggal 31 Juli 2017

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB
Hasil/Nilai : 96 / A
Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/ Cumlaude

Ketua Sidang/Penguji


Dr. Ahmad Bunyan Wahib., M.Ag., M.A
NIP. 19750326 199803 1 002

Penguji I


Prof. Dr. H. Makhrus Munajat.,S.H., M.Hum
NIP. 19680202 199303 1 003

Penguji II


Dr. Moh. Tamtowi., M.Ag
NIP.19720903 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DINAMIKA PERKAWINAN ENDOGAMI PADA KETURUNAN ARAB DI YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Dewi Ulya Rifqiyati, S.H.I
NIM	:	1520311022
Program Studi	:	Magister Hukum Islam
Konsentrasi	:	Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta , 24 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Bunyan Wahib., M.Ag.,M.A
NIP. 19750326 199803 1 002

Dr. Moch. Sodiq, S.Sos., M.Si
NIP. 19680416 199503 1 004

ABSTRAK

DINAMIKA PERKAWINAN ENDOGAMI

PADA KETURUNAN ARAB DI YOGYAKARTA

Keturunan Arab di Indonesia adalah sebagian dari penduduk yg berdiaspora. Mereka diyakini berasal dari Hadramaut, yaitu suatu provinsi di wilayah bagian Yaman Selatan. Sebagai masyarakat yang berdiaspora, keturunan Arab Hadrami juga merupakan masyarakat primodial. Hal ini dapat dilihat dari orientasinya terhadap tanah asal (*fatherland*), bahwasanya sangat penting dalam menjaga sumber nilai-nilai dan identitas kelompok. Salah satu subkultur yang dibawa adalah bentuk sistem kekerabatan patrilineal, dimana di dalamnya menarik garis keturunan kepada pihak laki-laki. Hal ini berpengaruh pada pranata perkawinan yang mereka praktikkan. Perkawinan endogami menjadi bentuk pilihan perkawinan sebagai upaya menjaga sistem kekerabatan patrilineal yang dianut. Namun demikian, fakta empiris di lapangan menyajikan bahwasanya telah terjadi hubungan tarik menarik dalam perkawinan endogami ke arah eksogami. Sebagai etnik yang berdiaspora, keturunan Arab di Yogyakarta secara tidak langsung bersinggungan dengan nilai-nilai budaya lokal. Persinggungan dengan budaya lokal tersebut nampaknya yang menjadi pengaruh terhadap dinamika dalam perkawinan endogami ke arah eksogami tersebut.

Penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan atau dilangsungkan di suatu wilayah dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika atau teori-teori untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, serta melihat pengaruh fenomena tersebut terhadap yang lainnya. Teori yang digunakan dalam tesis ini adalah teori diaspora dan dilengkapi dengan teori adaptasi oleh Robert K. Merton.

Adapun hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam dinamika perkawinan keturunan Arab di Yogyakarta terdapat dua pola adaptasi yang terbentuk. *Pertama* adaptasi konformitas. Bentuk adaptasi ini umumnya dilakukan pada masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dengan yang lain. Dalam hal ini praktik perkawinan endogami menjadi bentuk pola adaptasi konformitas. *Kedua*, adaptasi *rebellion*. Bentuk adaptasi ini berarti penarikan diri dengan melakukan pemberontakan. Artinya pola adaptasi dilakukan dengan menolak tujuan budaya dan menciptakan struktur sosial yang baru. Dalam konteks ini keturunan Arab yang melakukan perkawinan eksogami dianggap sebagai bentuk menciptakan sebuah struktur sosial yang baru disertai dengan melakukan pengunduran diri dalam kelompoknya. Pola adaptasi konformitas dan *rebellion* yang dilakukan oleh keturunan Arab di Yogyakarta memberikan fakta empiris bahwasanya terdapat dinamika dalam praktik perkawinan yang dijalankan. Eksogami menjadi bukti bahwasanya adanya preferensi individu dalam bentuk pola interaksi dengan masyarakat.

Kata kunci: Arab, Endogami, dan Eksogami.

ABSTRACT

THE DYNAMICS OF ENDOGAMOUS MARRIAGE ON THE ARAB DESCENDANTS OF YOGYAKARTA

The Arab descendants in Indonesia are some of the diaspora's population. They are believed to have originated from Hadramaut, a province in the southern part of Yemen. As a diaspora ethnic, Arab of Hadrami descendants are also primordial peoples. This can be seen from its orientation to the land of origin (fatherland), that it is very important in maintaining the source of values and group identity. One of the subcultures brought in is the patrilineal kinship system, in which it draws a lineage to the male side. This affects the marital institutions they practice. Endogamy marriage becomes the preferred form of marriage in an effort to maintain the patrilineal kinship system adopted. However, empirical facts in the field suggest that there has been a tug-of-war relationship on endogamy marriage toward exogamy. As a diaspora ethnic, Arab descendants in Yogyakarta indirectly intersect with local cultural values. The intersection with the culture seems to be an influence on the dynamics in endogamy marriage toward the exogamy.

Research in this thesis is field research (field research), that is research conducted or conducted in a region by using sociological approach. The sociological approach is an approach that uses logic or theories to describe the phenomena that occur in society, and see the effects of these phenomena on others. The theory used in this thesis is the theory of diaspora and is complemented by the theory of adaptation by Robert K. Merton.

As for the results of this research, it can be concluded that in the dynamics of marriage of Arabic descent in Yogyakarta there are two patterns of adaptation that is formed. First conformity adaptation. This form of adaptation is commonly practiced in society to adapt to others. In this case the practice of endogamy marriage becomes a form of conformity adaptation pattern. Second, rebellion adaptation. This form of adaptation means withdrawal by rebellion. This means that the pattern of adaptation is done by rejecting the cultural goals and creating a new social structure. In this context the Arab descendants who engage in exogamy marriage are regarded as a form of creating a new social structure accompanied by resignation in the group. Pattern adaptation of conformity and rebellion by the Arab descendants in Yogyakarta provides an empirical fact that there is a dynamic in the practice of marriage. Exogamy becomes empirical evidence that there is an individual preference in the interaction patterns with society that can't be avoid.

Keywords: Arabic, Endogamy, and Exogamy.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
س	Sâ	â	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ه	Hâ'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ز	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	î	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	â	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ť	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	'el
م	mîm	m	'em
ن	nûn	n	'en
و	wâwû	w	w
ه	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ya

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	<i>Muta'aqqidîn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbûtah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul al-fitrī</i>
------------	---------	-------------------------

D. Vokal pendek

— ^ó —	ditulis	a
— ^o —	ditulis	i
— ^u —	ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā' mati بِينَكُمْ	ditulis	ai
2.	Fathah + wāwu mati قُولٌ	ditulis	au

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan hurus *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (*el*) nya

السماء	ditulis	<i>As - Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy- Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفرود	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

يَتَأْمِنُ الْأَنَاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَمِيرٌ



“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

QS. Al-Hujurat (49): 13



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap syukur *Allāhāmdūlillāh* dan dengan segenap ketulusan hati, Ku persembahkan tesis ini kepada :

Yang Maha Kuasa Allāh SWT

Baginda Rasulullah SAW

Yang Mulia dan Yang Kubanggakan,

Almarhum Ayahanda H.M. Fauzi Humaidi

Ibunda Dra. Hj. St. Asiyah Zahir

Suami tercinta Tri Widodo, S.T., M.Kom

Dan tak lupa anak tercinta Anada Ahsanti Ilyata Millia

Kedua kakakku tercinta :

Hj. Ela Faiqoh Fauzi, S.Ag., M.H

dan H. Hudallah M. Fauzi, ST. MT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمدًا رسول الله . والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين . أمّا بعد .

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT terpanjatkan dari kami dan semua makhluk yang berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, atas rahmat-Nya yang Dia taburkan pada hati, pikiran, dan jiwa serta pada setiap tapak langkah perjalanan hidup penyusun.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Nabiyyina Rasulullah SAW, juga kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya yang turut menyalakan api kebenaran Din al-Islam.

Merupakan suatu kebahagian bagi penyusun, yang telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Dinamika Perkawinan Endogami Pada Keturunan Arab di Yogyakarta”** sebagai salah satu persyaratan untuk dapat meraih gelar Strata-2 (S2) Program Studi Hukum Islam, Konsentrasi Hukum Keluarga Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan harapan lain semoga kajian ini merupakan langkah awal dalam upaya membangkitkan sekaligus mengembangkan semangat berkreasi yang lebih kritis dan dinamis.

Selanjutnya penyusun menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan yang tulus ikhlas dari semua pihak. Pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

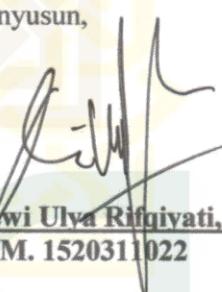
1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .
3. Dr. Ahmad Bahiej., S.H., M.Hum, selaku Kaprodi Magister Hukum Islam yang telah memberikan izin bagi dipilihnya judul bahasan tesis ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Bunyan Wahib.,M.Ag., M.A selaku pembimbing pertama yang dengan sabar telah membaca, mengoreksi, dan memberikan bimbingan kepada penyusun demi terselesaiannya tesis ini.
5. Bapak Dr. Moch. Sodiq, S.Sos., M.Si selaku pembimbing dua yang juga dengan sabar telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Para sayyid, syarifah, beserta semua responden dari komunitas Arab di Yogyakarta yang telah membantu memberikan informasi demi terlengkapnya penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Hukum Islam, Konsentrasi Hukum Keluarga yang telah sangat banyak membantu dalam perjalanan selama melewati masa-masa perkuliahan.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Sebagaimana manusia biasa yang tidak akan pernah luput dari salah dan dosa, bahwasanya penyusunan tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, berupa harapan yang besar berupa saran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya teriring do'a tulus dan ikhlas kepada Allah SWT, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya yang tentu dengan ridho Allah SWT . Amin.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Penyusun,


Dewi Ulya Rifqiyati, S.H.I
NIM. 1520311022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bentuk Adaptasi	14
Tabel 2 Daftar Nama-Nama <i>Fam</i> Golongan Sayid di Indonesia.....	24
Tabel 3 Data Genealogi Golongan Sayid	25
Table 4 Data Informan	124



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KOMUNITAS ARAB DI YOGYAKARTA	21
A. Sejarah Bangsa Arab di Indonesia.....	21
B. Sejarah Bangsa Arab di Yogyakarta.....	34
C. Pernikahan dalam Komunitas Arab di Yogyakarta	41
1. Pernikahan Sayid dan Syarifah.....	43
2. Pernikahan Sayid dan non-Syarifah	51
3. Pernikahan non-Sayid dan Syarifah	54
4. Pernikahan Arab dan non-Arab	59

BAB III	Dinamika Perkawinan Endogami dan Eksogami oleh Keturunan Arab Yogyakarta	63
A.	Keutamaan Perkawinan Endogami oleh Keturunan Arab di Yogyakarta	63
B.	Usaha-Usaha dalam Melestarikan Perkawinan Endogami	76
1.	Sistem Perjodohan	77
2.	Pengadaan Majlis Ta'lim.....	86
3.	Pemahaman Kultur Arab	89
C.	Perkawinan Eksogami oleh Keturunan Arab di Yogyakarta.....	91
BAB IV	Pola Adaptasi dalam Dinamika Perkawinan Keturunan Arab di Yogyakarta	98
A.	Adaptasi Konformitas dalam Perkawinan Endogami KeturunanArab di Yogyakarta	98
B.	Adaptasi Rebellion dalam Perkawinan Eksogami Keturunan Arab di Yogyakarta	103
BAB V	PENUTUP	113
A.	Kesimpulan.....	113
B.	Saran	116
	DAFTAR PUSTAKA	118
	TABEL DATA INFORMAN	124
	DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	125
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	127
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebhinekaan etnolinguistik yang luas dari penduduk Indonesia dimulai sejak silam. Pengaruh-pengaruh sejarah kebudayaan yang beraneka warna yang selama berabad-abad dialami oleh penduduk nusantara ini di berbagai daerah, telah menambah keanekaragaman itu. Daerah-daerah tertentupun telah dipengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan dari India, Persia, Arab, dan Eropa Barat yang menyebabkan perubahan dasar dalam kebudayaan masyarakat tersebut.¹

Indonesia sendiri dikenal sebagai sebuah masyarakat majemuk. (*plural society*). Masyarakat majemuk adalah sebuah masyarakat yang terwujud karena komuniti-komuniti) atau sebutan lain komunitas. Mereka terdiri dari suku bangsa yang telah ada secara langsung atau tidak langsung dipaksa untuk bersatu di bawah sebuah kekuasaan pemerintahan sistem nasional.²

Dalam istilah resmi dan untuk sejumlah kepentingan administratif praktis, Pemerintah Indonesia membagi suku bangsa di Indonesia menjadi tiga golongan, ialah : (1) suku bangsa; (2) golongan keturunan asing; dan (3) masyarakat terasing. Semua suku bangsa memiliki daerah asal dalam wilayah Indonesia, sedangkan golongan keturunan asing tersebut dalam butir (2) tidak

¹ Koentjaraningrat, *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 12.

² Parsudi Suparlan, *Hubungan Antar Sukubangsa*, (Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2004), hlm. 274-275.

memilikinya. Hal tersebut dikarenakan daerah asal mereka yang terdapat di luar negeri (Cina, Arab, atau India), atau karena keturunan percampuran (Indonesia-Eropa). Bagi masyarakat terasing dianggap sebagai penduduk yang masih hidup dalam tahap kebudayaan sederhana, dan biasanya masih tinggal dalam lingkungan yang terisolasi.³

Tidak seperti sukubangsa, penduduk yang termasuk golongan keturunan asing pada umumnya diharapkan berasimilasi dengan sukubangsa di daerah tempat mereka berada atau sepenuhnya menganut kebudayaan nasional Indonesia. Kebudayaan nenek moyang mereka hanya untuk dianut dalam kehidupan pribadi mereka. Keturunan Arab di Indonesia dengan nyata telah mencapai asimilasi ini, dan mereka hanya dibedakan dari penduduk asli melalui ciri-ciri ras mereka.⁴

Setiap suku tersebut memiliki sistem kekerabatan masing-masing. Sistem kekerabatan secara bahasa disebut dengan hubungan darah. Kerabat ialah mereka yang bertalian berdasarkan ikatan darah dengan seseorang.⁵ Sistem kekerabatan muncul karena adanya hubungan kekeluargaan melalui perkawinan. Secara garis besar, Indonesia mengenal tiga bentuk sistem kekerabatan, yaitu matrilineal, patrilineal, dan bilateral. Sistem kekerabatan matrilineal menarik garis keturunan dari pihak perempuan (ibu), misalnya suku Minangkabau. Sedangkan sistem kekerabatan patrilineal menarik garis

³ *Ibid.*, hlm. 15

⁴ Koentjaraningrat, *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 16.

⁵ Robert M. Kessing, *Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1980), hlm. 212.

keturunan dari pihak laki-laki (ayah), misalnya suku Batak. Sementara bilateral menarik garis keturunan dari kedua pihak, ayah dan ibu, misalnya suku Jawa.⁶

Salah satu suku bangsa di Indonesia yang menggunakan sistem kekerabatan patrilineal adalah keturunan Arab. Sebagai masyarakat pendatang, nampaknya keturunan Arab masih lekat dengan bentuk sistem kekerabatan yang mereka dapatkan dari tanah kelahiran. Selanjutnya, dalam perkembangannya merekapun masih tetap mempertahankan sistem kekerabatan patrilineal yang menghubungkan dirinya kepada ayahnya dan masuk ke dalam klan ayahnya.⁷ Komunitas yang menganut sistem patrilineal ini, diyakini datang ke Indonesia dengan menyebar ke seluruh penjuru wilayah nusantara. Dalam perkembangannya, mayoritas warga Arab maupun keturunannya di Indonesia diyakini berasal dari Hadramaut, suatu provinsi di wilayah Yaman bagian Selatan.

Pada mulanya keturunan Arab yang datang ke Indonesia umumnya tinggal di perkampungan Arab yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Misalnya di Jakarta (Pekojan), Surakarta (Pasar Kliwon), Surabaya (Ampel), Malang (Jagalan), Cirebon (Kauman), Probolinggo (Diponegoro) serta masih

⁶ Hilman Hadikusuma, *Hukum Kekerabatan Adat*, (Jakarta: Fajar Agung, 1987), hlm.71.

⁷ Damrah Khari, *Hukum Kewarisan Islam*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1991), hlm. 3.

banyak lagi yang tersebar di kota-kota seperti Palembang, Banda Aceh, Sigli, Medan, Banjarmasin, Makassar, dan Gorontalo.⁸

Hubungan masyarakat keturunan Arab dengan masyarakat Indonesia sejauh ini dapat terjalin dengan baik. Hal ini dikarenakan mayoritas agama yang dianut masyarakat Indonesia adalah Islam. Maka dari itu, walaupun berbeda dalam suku bangsa tetapi memiliki solidaritas yang kuat dari segi keagamaan. Ditambah lagi, sosial budaya masyarakat etnis keturunan Arab masih mempraktekkan tradisi dan budaya tertentu yang turun-temurun diwarisi oleh nenek moyangnya terutama dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang masih sesuai dengan budaya pribumi.⁹

Dalam hal stratifikasi sosial, masyarakat Arab Hadramaut di Indonesia umumnya mengikuti pola umum yang berlaku di negeri asalnya. Terdapat enam kelompok sosial masyarakat, yakni golongan Sayid, Gaba'il, Massyaikh, Al Girwan, Al Khertan, dan Al Abid. Golongan Sayid menempati posisi tertinggi dan paling dihormati sebab keturunannya diyakini dari Nabi Muhammad SAW dari jalur Fatimah dan anaknya al-Husain.¹⁰ Mereka bergelar Habaib dan anak perempuan mereka bergelar Habibah.¹¹

⁸Al-bana'mah family, [www.banamah.blogspot.co.id/Sejarah Perpindahan Suku Arab Hadramaut ke Indonesia](http://www.banamah.blogspot.co.id/Sejarah_Perpindahan_Suku_Arab_Hadramaut_ke_Indonesia). Akses tanggal 7 Juli 2017.

⁹ Senja Suryaningrum, "Representasi Perempuan Keturunan Arab dalam Pemakaian Kosemtik", (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi, 2008), hlm. 66.

¹⁰ Andi Arif Adimulya, [www.duniatimteng.com/Melihat Timur Tengah Lebih Dekat/Sejarah Orang Arab di Indonesia \(Bagian 2\)](http://www.duniatimteng.com/Melihat_Timur_Tengah_Lebih_Dekat/Sejarah_Orang_Arab_di_Indonesia_(Bagian_2)). Akses tanggal 10 Februari 2017.

¹¹ L.W.C. Van den Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, Jakarta: INIS, 1989), hlm. 23.

Dalam perkembangannya, nampaknya stratifikasi sosial yang membagi orang Arab ke dalam enam lapisan tersebut tidak terlalu terlihat. Namun demikian, stratifikasi sosial hanya dibagi menjadi dua, yakni golongan Sayid dan non-Sayid, atau dengan sebutan *Ba'Alwi* dan *Masyaikh*. *Ba' Alwi* adalah golongan sayid, sedangkan *Masyaikh* adalah golongan non-sayid. Hal ini terjadi sejak berdirinya Al Irsyad dan adanya fatwa dari ulama Timur Tengah mengenai kedudukan orang Arab.¹² Dalam hal catatan genealogis, keluarga sayid memiliki silsilah keturunan yang lebih jelas dibandingkan masyarakat Arab lainnya. Namun demikian, pada dasarnya hubungan interpedensi antar kerabat Arab masih terus bertahan.

Komunitas Arab sejauh ini terus berkembang di Indonesia, mereka berusaha mempertahankan identitas kelompoknya. Salah satu tradisinya adalah mempertahankan keturunan dengan cara menikah sesama golongan Arab. Seperti halnya yang dikatakan oleh Van den Berg bahwa pernikahan anak mereka dengan orang yang bukan keturunan sayid sifatnya terlarang. Kepala suku yang paling berkuasa pun tidak mungkin memperisti putri saSayidyid.¹³

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwasanya dalam mempertahankan salah satu tradisinya dalam rangka mempertahankan keturunan adalah menikah dengan sesama golongan Arab atau disebut dengan perkawinan endogami. Yaitu suatu bentuk perkawinan yang berlaku dalam masyarakat yang hanya memperbolehkan anggota masyarakat kawin atau menikah dengan

¹² *Ibid.*, hlm. 23.

¹³ *Ibid.*, hlm. 61.

anggota lain dari golongan sendiri.¹⁴ Demikian halnya keturunan *Ba' Alwi*, komunitas keturunan bangsa Arab yang berasal dari keturunan Nabi Muhammad SAW¹⁵ berusaha tetap memegang konsep pernikahan endogami demi menjaga kelestarian kekerabatannya. Hal ini diyakini sebagai *daily life* pada masyarakat Arab. Tidak berbeda jauh dengan keturunan Arab *Ba' Alwi*, keturunan Arab dari golongan *Masyaikh* juga berusaha mempertahankan kekerabatan mereka dengan melakukan pernikahan endogami. Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada sistem perkawinan endogami yang masih dipertahankan dalam masyarakat keturunan Arab di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang diuraikan sebelumnya menjadi dasar perumusan problem akademik yang difokuskan pada sistem perkawinan endogami pada masyarakat Arab di Yogyakarta. Secara rinci pokok masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah praktik pernikahan endogami pada masyarakat keturunan Arab di Yogyakarta?
2. Bagaimanakah proses adaptasi dalam dinamika perkawinan endogami dan eksogami keturunan Arab di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

¹⁴ Goode J.William, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 134.

¹⁵ Yasmine Zaky Shahab, "Sistem Kekerabatan Sebagai Katalisator Peran Ulama Keturunan Arab di Jakarta," *Jurnal Antropologi Indonesia* Vol. 29, No 2, Tahun 2005, hlm. 125.

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik pernikahan endogami pada masyarakat keturunan Arab di Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses adaptasi dalam dinamika perkawinan endogami dan eksogami keturunan Arab di Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Skripsi oleh Putri Paramadina (2010) dengan judul “*Kafā’ah* pada Tradisi Perkawinan Masyarakat Arab Al-Habsyi di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *kafā’ah* yang terjadi pada masyarakat Arab Al-Habsyi adalah suatu prinsip yang sudah dipegang sejak leluhur mereka. Tinjauan Hukum Islam terhadap hal ini diperbolehkan asalkan merupakan adat (‘urf) yang tidak bertentangan dengan kaidah Islam. implikasi yang terjadi di lapangan bagi yang melanggar prinsip *kafā’ah* tersebut akan mendapatkan sanksi moral dari keluarga sendiri.

Skripsi oleh Nurul Fattah (2012) dengan judul “Larangan Perkawinan *Syarifah* dengan Non *Sayid* (Studi Atas Pandangan Habaib Jami’iyyah Rabithah Alawiyah Yogyakarta)”.¹⁷ Skripsi ini menganalisis dan menjelasakan fatwa larangan perkawinan *syarifah* dengan non-*Sayid* dengan

¹⁶ Putri Paramadina, *Kafā’ah pada Tradisi Perkawinan Masyarakat Arab Al-Habsyi di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*, *Skripsi* tidak diterbitkan IAIN Walisongo Semarang (2010).

¹⁷ Nurul Fattah, “Larangan Perkawinan *Syarifah* dengan Non *Sayid* (Studi Atas Pandangan Habaib Jami’iyyah Rabithah Alawiyah Yogyakarta)”, *Skripsi* tidak diterbitkan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012).

penelitian sosiologi melihat praktek *kafā'ah* di kalangan habaib Yogyakarta.

Dalam skripsi disimpulkan diperbolehkannya pernikahan antara *syarifah* dengan non-*Sayid* dengan alasan oleh pendapat masyoritas habib Jami'iyyah Rabithah Alawiyah di Yogyakarta yang menyepakati bahwa yang masuk kriteria *kafā'ah* adalah dalam segi agama, bukan dalam segi nasab.

Skripsi oleh Maulana Abdillah Rifqi (2015), “Pandangan Abdurrahman Ba’lawi tentang Konsep *Kafā'ah Nasab Syarifah* dalam Kitab *Bughyah al-Mustarsydin* Tinjauan Hukum Keluarga Islam”.¹⁸ Skripsi ini menganalisis kitab *Bughyah al-Mustarsydin* tentang *kafā'ah*, dimana seorang *syarifah* seharusnya menikah dengan seorang laki-laki yang masih kerabat dekatnya atau jauh yang masih memiliki hubungan nasab keturunan Rasulullah SAW. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu penghormatan terhadap turunan Rasulullah SAW dan perbedaan derajat keilmuan yang dimiliki oleh orang lain yang bukan keturunan Rasulullah saw.

Artikel dalam Jurnal Antropologi Indonesia, yang ditulis oleh Yasmine Zaki Shahab, berjudul “Sistem Kekerabatan sebagai Katalisator Peran Ulama Keturunan Arab di Jakarta”.¹⁹ Tulisan ini didasarkan atas gejala yang cukup menarik pada masyarakat Arab yaitu peran ulama keturunan Arab dalam kehidupan beragama di Jakarta khususnya. Perubahan gaya hidup di

¹⁸ Maulana Abdilah Rifqi, “Pandangan Abdurrahman Ba’lawi tentang Konsep *Kafā'ah Nasab Syarifah* dalam Kitab *Bughyah al-Mustarsydin* Tinjauan Hukum Keluarga Islam”, Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015).

¹⁹ Artikel ini adalah makalah yang dipresentasikan dalam panel “Arab Society and Culture in Southeast Asia” dalam Simposium Internasional ke-4 Jurnal ANTROPOLOGI INDONESIA: “Indonesia in the Changing Global Context: Building Cooperation and Partnership?”, Universitas Indonesia, Depok, 12-15 Juli 2005.

Jakarta sebagai dampak dari proses urbanisasi menyebabkan banyak perubahan pada pola kekerabatan masyarakat keturunan Arab. Hanya saja, keturunan Arab di Jakarta masih banyak yang tinggal secara berkelompok, sehingga masih dapat mempertahankan sistem kekerabatan pada kelompok mereka.

Makalah dalam Jurnal Studi Gender dan Anak, yang ditulis oleh Fathurrahman Azhari dkk, berjudul “Motivasi Perkawinan Endogami pada Komunitas *Alawiyyin* di Martapura Kabupaten Banjar”. Tulisan ini membahas tentang adanya larangan para syarifah kawin dengan laki-laki ahwal atau jaba yang telah menjadi kebiasaan sejak neneok moyang mereka dahulu sampai sekarang. Adapun motivasi dilakukannya perkawinan endogami oleh komunitas *alawiyyin* di Banjar adalah memelihara kesetaraan (*kafa'ah*), melestarikan nasab, dan memelihara hubungan kekerabatan.²⁰

Karya tulis berupa buku dari Fatiyah, MA yang berjudul *Sejarah Komunitas Bangsa Arab di Yogyakarta pada Abad XX*. Buku tersebut mengupas tentang sejarah datangnya keturunan Arab di Yogyakarta. Di kota yang multikultural dan multietnis, keturunan Arab sebagai pendatang tetap berusaha mempertahankan identitas kelompoknya. Secara sosial mereka dapat melebur dan mengkombinasikan berbagai unsur budaya ke dalam kehidupan mereka.²¹

E. Kerangka Teoritik

²⁰ Fathurrahman Azhari dkk, Makalah Jurnal Studi Gender dan Anak Vol.1 No.2, Juli-Desember 2013.

²¹Fatiyah, *Sejarah Komunitas Bangsa Arab di Yogyakarta pada Abad XX*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2016).

Kehidupan masyarakat Arab Hadrami yang ada di Indonesia adalah salah satu bentuk dari bagian masyarakat yang berdiaspora. Dalam bahasa Yunani Kuno (διασπορά), istilah diaspora berarti penyebaran atau penaburan benih. Istilah ini kemudian digunakan untuk merujuk kepada bangsa atau penduduk etnis manapun yang terpaksa atau ter dorong untuk meninggalkan tanah air etnis tradisional mereka, penyebaran mereka di berbagai bagian lain dunia, dan perkembangan yang dihasilkan karena penyebaran dan budaya mereka.²²

Secara umum, masyarakat yang berdiaspora memiliki beberapa karakteristik, yaitu: melakukan diaspora dengan sukarela, dapat terus menjaga identitas etnonasionalisme. Selanjutnya mereka juga menjadi anggota inti organisasi-organisasi penting di *host country* yang dimaksudkan untuk menjaga hak-hak mereka sebagai keluarga migran. Selanjutnya mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan, politik, sosial, dan ekonomi *host country*, sehingga dapat tetap menjaga komunikasi dengan tanah air mereka dengan komunitas diaspora lain yang berkebangsaan sama.²³

Dalam perjalannya, etnik diaspora selalu dihubungkan dalam dua konsep kunci yaitu *home(s)* merujuk pada negara asal dan *abroad(s)* merujuk pada negara tujuan. Kedua konsep tersebut dipergunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan antara negara asal (*motherland*) dan negara tujuan

²² <http://wikipedia.org/wiki/Diaspora>. Diakses 10 Juli 2017.

²³ Michael Humprey, *Islam, Multiculturalism, and Transnationalism From The Lebanese Diaspora*, (London: I.B Tauris Publisher, 1998), hlm. 32.

(*fatherland*), serta bagaimana implikasi secara sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Sejak kedatangan komunitas Arab Hadrami di Indonesia permulaan abad ke-19, permasalahan identitas adalah bagian yang harus dihadapi. Hal ini berkaitan erat dengan adanya dua permasalahan kebudayaan yang dihadapi komunitas Hadrami, yaitu budaya negara asal (*motherland*), Hadramaut, dan kebudayaan negara tujuan (*fatherland*), Indonesia. Secara sosiologis, komunitas Hadrami dapat berasimilasi ke dalam masyarakat lokal. Namun demikian, mereka tetap mempertahankan bentuk campuran dan identitas sebagai masyarakat Arab.

Keturunan Arab Hadrami di Yogyakarta yang berdiaspora mengatur interaksi sosialnya sedemikian rupa dalam seluruh aspek kehidupan. Diantaranya dalam kehidupan berkeluarga, berumah tangga, berorganisasi, dan bekerja untuk menegaskan identitas budaya asli mereka. Dalam upaya tersebut, keturunan Arab melakukan proses adaptasi dengan nilai-nilai kebudayaan lokal. Hal ini yang kemudian dijelaskan dengan teori Robert K.Merton.

Merton mengungkapkan bahwa beberapa individu dan kelompok yang tunduk pada tekanan tertentu karena mereka berjuang untuk mencapai tujuan budaya yang umum dengan sarana terbatas dan akses terbatas pula. Akibatnya orang tersebut berada di bawah tekanan besar dan mereka beradaptasi dalam salah satu dari lima kemungkinan cara yang digambarkan oleh Merton dalam hal penerimaan atau penolakan tujuan sosial dan sarana yang dilembagakan

untuk mencapainya tujuan-tujuan budaya yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Merton ada lima tipologi tingkah laku individu untuk menggambarkan perilaku adaptasi yang termasuk peyimpangan sosial :²⁴

1. Konformitas (*conformity*)

Ialah perilaku mengikuti tujuan budaya dan cara yang ditentukan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Merton mengklaim bahwa sebagian masyarakat kelas menengah telah mampu mengakses peluang di dalam masyarakat.

2. Inovasi (*innovation*)

Adalah upaya untuk mencapai tujuan konvensional melalui cara yang tidak konvensional (termasuk cara-cara yang terlarang), dengan kata lain yaitu perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan masyarakat tetapi memakai cara yang dilarang oleh masyarakat.

3. Ritualisme (*ritualism*)

Ialah perilaku seseorang yang telah meninggalkan tujuan budaya, namun masih tetap berpegang pada cara-cara yang telah digariskan masyarakat. Ritualis cenderung menghindari resiko (seperti pelanggaran) dan hidup nyaman dalam batas-batas dari rutinitas sehari-hari. Merton menjelaskan, “untuk ritualis, berarti berakhir menjadi dalam diri mereka”. Ketika mereka menjaga kesesuaian dengan norma sosial budaya dan tidak melanggar hukum, ritualis tidak dipandang sebagai ancaman bagi struktur sosial atau organisasi.

²⁴ Paul B. Horton&Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Terj: Aminuddin Ram, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 198.

4. Pengunduran diri (*retreatism*)

Ialah sikap meninggalkan, baik tujuan konvensional maupun cara pencapaian yang konvensional sebagaimana dilakukan oleh para pelaku penyimpangan sosial. *Retreatisme* merupakan respon yang menunjukkan ketidakmampuan seseorang untuk menolak baik tujuan budaya maupun tujuan yang ditetapkan oleh masyarakat, dengan cara membiarkan orang “drop out”. *Retrearist* menolak tujuan masyarakat dan sarana yang sah untuk mencapai tujuan mereka. Merton melihat hal yang demikian sebagai suatu penyimpangan, karena mereka melakukan tindakan penyimpangan untuk mencapai hal-hal yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai dalam masyarakat.

5. Pemberontakan (*rebellion*)

Ialah sikap penarikan diri dari tujuan dan cara-cara konvensional yang disertai dengan upaya untuk melembagakan tujuan dan cara baru. *Rebellion* mirip dengan *retreatisme*, karena pemberontakan juga menolak tujuan budaya dan cara mencapainya tetapi mereka melangkah lebih jauh dan “tandingan” yang mendukung tatanan sosial lain yang sudah ada (melanggar aturan). Pemberontak menolak tujuan masyarakat dan tidak mengakui struktur yang ada dan berupaya menciptakan struktur sosial yang baru.

Untuk mempermudah melihat pola adaptasi yang dikemukakan Merton, maka dipaparkan pada table sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Adaptasi

No	Bentuk Adaptasi <i>(adaptation forms)</i>	Tujuan budaya (<i>cultural goals</i>)	Cara yang Diinstitusikan <i>(institutionalized means)</i>
1	Conformity	+ (sukses)	+ (halal, kerja keras)
2	Innovation	+	-
3	Ritualism	- (Menerima)	+ (jujur)
4	Retreatist	-	-
5	Rebellion	± (sukses yang lain dari yang lain)	±

Keterangan :

(+) *acceptances* (penerimaan)

(-) *elimination* (penolakan)

(±) *rejection and substitution of new goals and means*

(penolakan dan penggantian tujuan dan cara baru)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Keuntungan yang diperoleh dari jenis penelitian ini adalah peneliti dapat memperoleh informasi dan data sedekat mungkin dengan dunia nyata, sehingga diharapkan pengguna informasi

dari hasil penelitian dapat memformulasikan data atau informasi terkini.²⁵

Penelitian lapangan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*, artinya penelitian dilakukan dengan menyajikan fakta lalu menganalisisnya secara sistematis sehingga lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.²⁶ Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif.

3. Pendekatan

Sebagai sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan yang dimaksud ialah sebuah disiplin ilmu, artinya pendekatan disini menggunakan teori-teori dari disiplin ilmu yang dijadikan sebagai pendekatan.²⁷ Pendekatan sosiologis maksudnya pendekatan yang menggunakan teori-teori untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat serta pengaruh fenomena tersebut terhadap yang lainnya.

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini ialah sumber dari mana data tersebut digali. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu:

²⁵ Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, cet. ke-7, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54.

²⁶ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6.

²⁷ Khoiruddin Nasution, *Pendekatan Studi Islam*, cet. ke-1, (Yogyakarta: ACADeMIA&TAZZAFA, 2009), hlm. 190.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data langsung berasal dari masyarakat keturunan Arab di Yogyakarta.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang berasal dari buku, jurnal, karya ilmiah, dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk melengkapi penulisan tesis ini, antara lain:

- a. Observasi, ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, karena mengandalkan pengamatan dan ingatan dalam penelitian.²⁸
- b. Interview, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang diwawancara.²⁹ Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁰ Jenis data yang digali dengan metode ini meliputi seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumbernya terdiri dari informan komunitas keturunan Arab di Yogyakarta.

²⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 54.

²⁹ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 224.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 131.

6. Sampel Penelitian

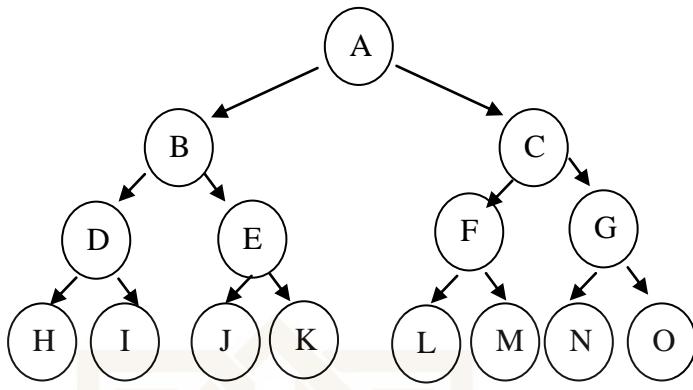
Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian, meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada beberapa kasus.³¹

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Snowball Sampling*. Artinya suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar *sociogram* berupa lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus.³² Pendapat lain mengatakan bahwa teknik *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel (responden) pertama ini diminta untuk mencari sampel (responden) yang lainnya.³³

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

³² Nina Nurdiani, “Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan” , Jurnal ComTech, Vol.5 No.2 Desember 2014, hlm. 1110.

³³ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 76.



Gambar 1. Bagan Teknik *Snowball Sampling*

7. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi Data ini sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi jelas, sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih terang. Triangulasi yang akan dilakukan oleh penulis secara otomatis akan menguji kredibilitas data. Pengecekan data dalam tesis ini menggunakan triangulasi *sumber*. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi *sumber* adalah pengecekan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu, seperti membandingkan wawancara dengan sumber data lain yang berkaitan.³⁴

8. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode penelitian ilmiah. Analisis data memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam teknis analisis data, penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai

³⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 178.

sesuatu yang saling menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini adalah bentuk kerangka isi dan alur logis penulisan karya tulis yang disertai dengan pemaparan penulis mengenai susunan tata urutan bagian-bagian tesis. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai isi karya tulis ini, yang dibentuk menjadi lima bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: (1) Latar belakang masalah, (2) Rumusan masalah digunakan untuk mempertegas pokok-pokok masalah, (3) Tujuan dan Kegunaan menjelaskan letak pentingnya penelitian ini, (5) Kerangka Teoritik sebagai acuan-acuan teori yang selanjutnya ddigunakan untuk menjawab rumsuan masalah (6) Metode penelitian dimaksudkan untuk mengetahui cara, pendekatan, dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan, dan (7) Sistematika Pembahasan untuk memberikan gambaran umum mengenai substansi penelitian secara sistematis, logis, dan korelatif.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan tinjauan umum sejarah komunitas Arab di Indonesia dan Yogyakarta serta deskripsi pernikahan dalam komunitas Arab di Yogyakarta.

Bab ketiga, berisi deskripsi dari dinamika perkawinan endogami oleh keturunan Arab di Yogyakarta disertai analisis dengan keutamaan serta usaha

³⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UII Press, 1992), hlm. 19.

dalam melestarikan perkawinan endogami. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan perkawinan eksogami oleh keturunan Arab di Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdiri dari pola adaptasi yang dilakukan keturunan Arab dalam dinamika perkawinan yang mereka lakukan. Pola adaptasi ini dianalisis dalam bentuk adaptasi konformitas dan rebellion.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi hasil penelitian yang telah dicapai sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang telah termuat dalam bab satu. Saran berisi mengenai pesan-pesan dan usulan-usulan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sebagai masyarakat yang berdiaspora, keturunan Arab Hadrami di Yogyakarta menjaga identitas kelompoknya. Keberadaan mereka digambarkan dalam bentuk kegiatan tradisi turun-menurun yang berasal dari subkultur budaya Arab. Dalam perjalanan penelitian, banyak kendala yang ditemui untuk menggali budaya keturunan Arab di Yogyakarta. Dimana yang ditemui di lapangan, keturunan Arab di Yogyakarta lebih cenderung bersifat eksklusif dan kurang terbuka dalam hal informasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat segregasi antar kelas dalam keturunan Arab. Hal ini juga dikatakan oleh Berg, bahwasanya kelas tertinggi adalah kaum Sayid yang mengakui sebagai keturunan Nabi Muhammad saw melalui cucunya Hussein. Di bawah *Ba'Alawy* ada dua kelompok yang membentuk lapisan tengah masyarakat. Syekh dan yang kedua adalah Qabail. Kelompok ini mengklaim sebagai keturunan Qahtan, nenek moyang semua orang Arab Selatan. Syekh mengkalim kelompok mereka memiliki status yang lebih tinggi daripada Qabil. Mereka adalah elit agama pribumi, keturunan teolog dan orang bijak yang memenuhi tugas yang sama dengan *Ba'Alawy*. Berdasar fakta empiris yang diperoleh bahwasanya ketiganya tersebut terutama kalangan Sayid dan Masyaikh mengutamakan kesetaraan peringkat dengan mitra

perkawinan, yang artinya perempuan tidak menikah di bawah status sosial mereka.

Masing-masing kelompok, baik *Ba'Alawy* maupun *Masyaikh* senantiasa berusaha mempertahankan identitas kelompoknya. Hal ini terutama diterapkan terhadap anak keturunannya guna mempertahankan identitasnya. Adanya sikap fanatisme terhadap golongan masing-masing tersebut juga memberi pengaruh pada bentuk perkawinan yang mereka terapkan. Relevansinya terhadap bentuk perkawinan yang dianut, bahwasanya baik bagi kalangan *Sayid* maupun non-*Sayid* tetap memberlakukan perkawinan endogami dalam sistem kekerabatan. Bahkan diungkapkan bahwa bagi kalangan *Sayid* secara tradisi yang turun-menurun tidak dapat menerima pernikahan dengan keturunan Arab non-*Sayid*. Hal ini dikarenakan adanya anggapan tidak adanya kesepadan (*kafā'ah*) di antara mereka.

Dalam tradisi dan adat istiadat komunitas keturunan Arab, legalitas perkawinan ditentukan pada kesetaraan nasab. Pada golongan *Ba' Alawy*, *kafā'ah* dapat diartikan sebagai pernikahan sesama golongan *Ba' Alawy* dan atau satu derajat, yaitu sesama keturunan Rasulullah SAW. Hal ini dilakukan untuk menjaga nasab suci yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. Demikian halnya dalam kalangan Arab pada golongan *Masyaikh*, yang juga masih mempertahankan kesetaraan nasab. Namun demikian, perbedaannya adalah pada golongan *Masyaikh* dilakukan hanya atas dasar tradisi yang telah turun-menurun.

Perkawinan endogami dalam konteks keturunan Arab di Yogyakarta memberikan dampak positif pada kekerabatan mereka.. Hal ini dikarenakan dengan adanya perkawinan endogami, maka keberlangsungan kebudayaan dan pemeliharaan budaya Arab. Terutama dalam pemeliharaan sistem patriakal.

Berdasarkan fakta empiris di lapangan, nyatanya telah terjadi hubungan tarik menarik pada praktik perkawinan endogami ke arah eksogami. Sebagai etnik yang berdiaspora, keturunan Arab di Yogyakarta secara tidak langsung bersinggungan dengan nilai-nilai budaya lokal. Persinggungan dengan budaya lokal tersebut yang nampaknya menjadi pengaruh adanya dinamika dalam perkawinan endogami ke arah eksogami tersebut.

2. Terdapat dua pola adaptasi dalam dinamika perkawinan keturunan Arab di Yogyakarta

Pertama adalah bentuk adaptasi konformitas. Adaptasi konformitas ini dilakukan secara sadar karena ingin menyesuaikan dengan orang lain. Dan pada umumnya tingkah laku manusia adalah pola adaptasi konformitas. Bentuk adaptasi ini sesuai bagi pelaku perkawinan endogami. Perkawinan endogami sebagai subkultur budaya Arab dianggap sebagai tradisi yang turun menurun. Oleh karena itu, keturunan Arab yang mengikuti tradisi perkawinan endogami dianggap sebagai tindakan yang memang seharusnya dilakukan.

Kedua adalah bentuk adaptasi *rebellion*. Adaptasi *Rebellion* ini berarti menarik diri dari tujuan-tujuan budaya yang konvensional untuk kemudian berusaha mengganti atau mengubah struktur sosial yang ada. Bentuk adaptasi ini dilakukan oleh mereka yang melakukan praktik perkawinan eksogami. Mereka yang melakukan perkawinan eksogami dianggap beradaptasi dengan cara menarik diri sekaligus menciptakan struktur sosial yang baru dalam tujuan kebudayaan.

Adanya dinamika dalam perkawinan endogami ke arah eksogami oleh keturunan Arab di Yogyakarta adalah sebuah fakta empiris. Tradisi endogami sebagai *system of belief* keturunan Arab nampaknya telah mengalami pergeseran. Hal ini adalah sebuah kenyataan akibat dampak proses sosialisasi yang dilakukan keturunan Arab. Perkawinan endogami ke arah eksogami adalah sebuah preferensi individu. Mereka melakukan secara sadar dalam bentuk pola perilaku interaksi antar individu dalam masyarakat.

B. SARAN

Perkawinan merupakan peristiwa penting dalam setiap siklus kehidupan manusia. Peristiwa perkawinan menyatukan dua keluarga besar menjadi satu keluarga untuk dapat melanjutkan sistem kekerabatannya. Pemilihan bentuk pernikahan biasanya dipengaruhi oleh aturan yang ada pada keluarga atau kelompok masyarakat. Keturunan Arab yang dikenal sebagai pengusung tradisi perkawinan endogami mempunyai alasan-alasan yang kuat

dalam menjaga tradisinya tersebut. Menjaga silsilah kekerabatan dan nasab menjadi point penting dalam upaya perkawinan endogami.

Dalam konteks keturunan Arab di Yogyakarta, masyarakat Arab tidak tinggal berkelompok. Hal ini berbeda dengan keturunan-keturunan Arab di kota-kota lain yang hidup secara berkoloni. Namun demikian, kondisi sporadis tersebut tidak menghalangi untuk tetap menjaga subkultur Arab yang sudah mereka bangun sejak dahulu kala.

Bagi pelaku perkawinan eksogami adalah hal yang tetap dapat diterima dalam masyarakat umumnya. Berbeda halnya ketika pelakunya adalah keturunan Arab. Sanksi dan cemooh pasti didapatkan bagi pelakunya. Pelanggaran tradisi adalah suatu hal yang sangat tabu dan memalukan dalam keturunan Arab. Namun demikian, eksogami adalah sebuah pilihan personal. Setiap manusia berhak menentukan pilihan hidupnya dengan konsekuensi yang didapatnya masing-masing. Terlepas dari semua itu semua tindakan manusia dalam hal perkawinan adalah suatu yang mulia. Hal ini kembali pada tujuan perkawinan, bahwasanya perkawinan menjadi satu-satunya alat untuk melegalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dimana sebelumnya hubungan tersebut berhukum haram menjadi halal dihadapan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'ān

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2008.

2. Kitab

al-Yasuu'i, Louis Ma'luf, *-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, cet.ke-2, Beirut: Dār al-Masyraq, 1977.

az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2011.

Sābiq ,As-Sayid, *Fiqh as-Sunnah*, Mesir: Dār Al-Fath,2009.

3. Buku

Anwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Assaghaf, M. Hasyim, *Derita Putera-puteri Nabi: Studi Historis Kafa'ah Syarifah*, Bandung: Rosda Karya,2000.

Badjerei, Husen, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, Jakarta: Presto Prima Utama, 1996.

Barkat, Halim, *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya, dan Negara*, cet. ke-1, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2012

Barth, Fredrik ,*Kelompok Etnis dan Batasannya*, Jakarta: UI Press, 1988.

Cavallaro, Dani, *Teori Kritis dan Teori Budaya*, Terj: Laily Rahmawati, Yogyakarta: Niagara, 2004.

Chafidh, M. Afnan & A.Ma'ruf Asrori, *Tradisi Islam, Panduan Prosesi Kelahiran-perkawinan-kematian*, Surabaya: Khalista, 2007.

Dauly, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.

Fauzan, Imam, *100 Tokoh Islam Terkenal di Dunia*, Tangerang: Mediatama Publishing Group, 2012.

Grathoff, Richard , *Kesesuaian Antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, Jakarta: Kencana, 2000.

- Hadikusuma, Hilman, *Hukum Kekerabatan Adat*, Jakarta: Fajar Agung, 1987.
- _____, *Hukum Perkawinan Adat dengan Adat Istiadat Upacara Adatnya*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1995.
- Haryanto, Sindung, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Post Modern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hazairin, *Hukum Kewarisan Bilateral Menurut al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Tintamas, 1982.
- Horton, Paul B.&Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Terj: Aminuddin Ram, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Humphrey ,Michael, *Islam, Multiculturalism, and Transnationalism From The Lebanese Diaspora*, London: I.B Tauris Publisher, 1998.
- J. Moloeng , Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993.
- J. Boullata, Issa , *Dekonstruksi Tradisi Gelagar Pemikiran Arab Islam*, cet. ke-1, Terj: Imam Khoiri, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- J.William, Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Keshesh, Natalie Mohbini, *Hadrami Awakening: Kebangkitan Hadrami Indonesia*, Terj: Ita Mutiara & Andri, Jakarta: PT.Akbar Media Aksara, 2007
- Khari, Damrah ,*Hukum Kewarisan Islam*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1991.
- Koentjaraningrat, *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi nasional*, Jakarta: UI Press, 1993.
- _____, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1992
- Linton, Ralph ,*The Study Of Man*, Bandung: Jemmars, 1984.
- Mansur, M. Yahya, dkk, *Sistem Kekerabatan dan Pola Kewarisan*, Jakarta: Pustaka Grafika, 1988.
- Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- M. Keesing, Roger, *Antropologi Budaya*, Jakarta: Erlangga, 1981.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UII Press, 1992.
- M. Thalib, *40 Petunjuk Menuju Perkawinan Islam*, cet. ke-1, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995.
- Narwoko, J Dwi & Bagong Suyanto, Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan, Jakarta: Kencana, 2004.
- Nasir, Moh., *Metodologi Penelitian*, cet. ke-7, Bogor, Ghalia Indonesia, 2013.
- Nasution, Khoiruddin, Pendekatan Studi Islam, cet. ke-1, Yogyakarta: ACAdaMIA&TAZZAFA, 2009.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Nottingham , Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- P. Johnson, Doyle, *Teori Sosiologi Klasik Modern*, jilid I. Terj: R.M.Z.Lawang, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Pelly, Usman dan Asih Menanti, *Teori-Teori Sosial Budaya*, Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Ritzer, Goerge, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Terj.: Alimandan, Jakarta: Kencana, 2012.
- _____, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011.
- Saifuddin, Achmad Fedyani, *Logika Antropologi: Suatu Percakapan (Imajiner) Mengenai Dasar Paradigma*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Salman, Otje, *Rekonseptualisasi Hukum Adat Kontemporer*, Bandung: Alumni, 2002.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. ke-9, Jakarta: Rajawali, 1988.
- _____, & Soleman b. Taneko, *Hukum Adat Indonesia*, cet. ke-4, Jakarta: Rajawali, 1990.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suparlan, Parsudi, *Hubungan Antar Sukubangsa*, Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2004.
- SVD, Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Syamsi, Ibnu , *Sosiologi Deviasi (Sebuah Kajian dari Sudut Pandang Pendidikan, Sosiologi, dan Filsafat)*, cet.Ke-1, Yogyakarta: Venus Gold Press
- Syarifudin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Kafaah (Kesetaraan) Dalam Perkawinan*, Jakarta: Pustaka Grafika, 2011.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Sunyoto ,*Sosiologi, Sejarah, dan Metodologi*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Van den Berg, LWC, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, Jakarta: INIS, 1989.
- Wagiyo, dkk, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Winfree&Abadinsky, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung:Alfabeta ,1980.
- Wignjodipuro, Soerojo, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*, Jakarta: Masagung, 1982.
- Yamani, Muhammad Abdur, *Pandangan Ahlu Sunnah Terhadap Ahlul Bait*, Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, 1994.
- Yaswirman, *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Doktrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*, cet. ke-2, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

4. Karya Tulis Ilmiah

Skripsi, Putri Paramadina, Kafa'ah pada Tradisi Perkawinan Masyarakat Arab Al-Habsyi di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten

Pemalang, Jurusan Ahwāl asy-Syahsiyyah, Fakultas Syari'ah, IAIN Walisongo Semarang, Tahun 2010.

Skripsi, Nurul Fattah, “Larangan Perkawinan *Syarifah* dengan Non *Sayid* (Studi Atas Pandangan Habaib Jami’iyah Rabithah Alawiyah Yogyakarta)”, Jurusan Ahwāl asy-Syahsiyyah, Fakultas Syari'ah ,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012.

Skripsi, Maulana Abdilah Rifqi, “Pandangan Abdurrahman Ba’lawi tentang Konsep Kafa’ah Nasab *Syarifah* dalam Kitab Bugyah al-Mustarsyidin Tinjauan Hukum Keluarga Islam Jurusan Ahwāl asy-Syahsiyyah, Fakultas Syari'ah ,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015.

Skripsi, Shabrina, Zulyanti, “Diaspora Masyarakat Lebanon (1860-1990)”, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Prodi Sastra Arab, Universitas Indonesia, 2012.

Skripsi, Senja Suryaningrum, “Representasi Perempuan Keturunan Arab dalam Pemakaian Kosemtik”, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008.

Skripsi, Siti Shofiatul Ulfiyah, “Ahmad Soorkatty: Studi Biografi dan Perannya dalam Pengembangan Al-Irsyad Tahun 1914-1943”, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI), 2012.

Tesis, Irwan Maria Hussein, Kafaah *Syarifah* dalam Perspektif Hadis (Studi Kritik Terhadap Hadis yang Melandasi Konsep Kafaah dalam Pernikahan *Syarifah*), Prodi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015.

Tesis, Imam Subchi, “Masyarakat Keturunan Arab di Kota Gresik: Studi tentang Perubahan dan Pelestarian Kebudayaan,” Universitas Indonesia, Tahun 1998.

Disertasi, Kunthi Tridewiyanti, “Perempuan Arab Ba’lawi dalam Sistem Perkawinan: Reproduksi Kebudayaan dan Resistensi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Antropologi, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, 2009.

Disertasi, Miftahudin, Dinamika Komunitas Diaspora Hadrami dalam Gerakan Al-Isryad di Indonesia, 1945-2007, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

5. Artikel dan Jurnal

Asmita, Sri, "Perkawinan Endogami dan Eksogami pada Komunitas Arab Al-Munawwar Kota Palembang: Perspektif Hukum Islam", Jurnal Studi Islam Pascasarjana IAIN Ambon, hlm. 279-306.

Azhari, Fathurrahman dkk, Makalah Jurnal Studi Gender dan Anak Vol.1 No.2, Juli-Desember 2013, hlm. 79-96.

Damanuri, Aji, "Muslim Diaspora dalam Isu Identitas, Gender, dan Terorisme", Jurnal ISLAMICA, Vol.6, No.2, Maret 2012, hlm. 232-251.

Nurdiani, Nina , "Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan" , Jurnal ComTech, Vol.5 No.2 Desember 2014, hlm. 1110-1118.

Shahab, Yasmine Zaki "Sistim Kekerabatan Sebagai Katalisator Peran Ulama Keturunan Arab di Jakarta," *ANTROPOLOGI INDONESIA*, Vol. 29, No.2, 2005, hlm. 123-141.

Rahmaniah, Syarifah Ema, "Multikulturalisme dan Hegemoni Politik Pernikahan Endogami: Implikasi dalam Dakwah Islam", "*WALISONGO*", Vol. 22, No.2, November 2014, hlm. 433-456.

6. Internet

<http://wikipedia.org/wiki/Diaspora>. Diakses 10 Juli 2017.

Adimulya ,Andi Arif, [www.duniatimteng.com/Melihat Timur Tengah Lebih Dekat/Sejarah](http://www.duniatimteng.com/Melihat_Timur_Tengah_Lebih_Dekat/Sejarah) Orang Arab di Indonesia (Bagian 2). Akses tanggal 10 Februari 2017.

Hendriadi, Dedi ,[www.dedikerinci.blogspot.co.id/Gerakan Pembaharuan Islam Jamiatul Khair dan Perkembangannya](http://www.dedikerinci.blogspot.co.id/Gerakan_Pembaharuan_Islam_Jamiatul_Khair_dan_Perkembangannya). Akses tanggal 8 Juli 2017.

Humas UB-Prasetyo Online, <https://prasetya.ub.ac.id/berita/Anthropologi-Diaspora-Keturunan-Hadramaut-di-Indonesia-Timur-Laut-11052-id.html>. Akses tanggal 11 Juni 2017.

Shahab ,Yasmin Zaki, "Endogami and Multiculturalism: The Case of Hadrami In Indonesia", <https://ar.scribd.com/document/95990416/Yasmine-Shahab>. Akses tanggal 10 Juni 2017.

Al-bana'mah family, [www.banamah.blogspot.co.id/Sejarah Perpindahan Suku Arab Hadramaut ke Indonesia](http://www.banamah.blogspot.co.id/Sejarah_Perpindahan_Suku_Arab_Hadramaut_ke_Indonesia). Akses tanggal 7 Juli 2017.

TABEL 4. DATA INFORMAN

No	Nama	Alamat
1	Nafillah Abdullah Ba'bud	Yogyakarta
2	Mona Ba'bud	Suronatan
3	Sholeh Allatas	Suronatan
4	Eva Bara'bah	Yogyakarta
5	Faozi Alatas	Yogyakarta
6	Muhammad Habibi Alatas	Maguwo
7	Meizer Said Nahdi	Yogyakarta
8	Kifayatul Amar	Yogyakarta
9	Sakinah Maulacehela	Sleman
10	Farah Assegaf	Sleman
11	Nisa Alhasani	Godean
12	Fatimah Alida binti Ahmad Satri	Sleman
13	Aisyah al-Jufri	Cantel
14	Husein al-Jufri	Cantel
15	Evi al-Katiri	Yogyakarta
16	Abdul Karim bin Mahdi bin Muhsen	Sleman
17	Syarifah Sakinah	Sleman
18	Ali Assegaf	Sleman
19	Fatimah Sungkar	Sleman
20	Zahra Alhabsy	Yogyakarta
21	Umar Zaky Assegaf	Maguwo

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Identitas

1. Nama responden:
2. *Family Name*:
3. Status:
4. *Family Name* Ayah:
5. *Family Name* Ibu:
6. Pekerjaan:

B. Endogami dan Eksogami

1. Bagaimana pemahaman Anda mengenai pandangan perkawinan endogami (perkawinan se-suku) dalam keturunan Arab?
2. Dalam konteks saat ini, apakah perkawinan endogami masih relevan dilakukan?
3. Menurut Anda sebagai keturunan Arab, apa sajakah tujuan perkawinan endogami?
 - a.
 - b.
 - c.
4. Menurut Anda, seberapa penting menjaga kemurnian nasab dalam sistem kekerabatan keluarga Anda?
5. Darimanakah pemahaman Anda mengenai keharusan perkawinan endogami? orang tua/diri sendiri/ kerabat / pendidikan ?
6. Apakah proses perkawinan dalam keturunan Arab selalu diawali dengan perjodohan?
7. Apakah ada kriteria khusus dalam pemilihan jodoh?
8. Apakah orang tua selalu berperan dalam pemilihan jodoh bagi anaknya? (baik jodoh untuk anak laki-laki maupun perempuan)?
9. Bagaimanakah menurut pendapat Anda, mengenai jenis perkawinan di bawah ini:

- a. Bolehkan Perkawinan Sayid dengan non-syarifah?
 - b. Bolehkan perkawinan Sayid dengan perempuan keturunan Arab non-syarifah?
 - c. Bolehkah perkawinan Sayid dengan *ahwal* ?
 - d. Bolehkan perkawinan syarifah dengan non-Sayid (Masyaikh/*ahwal*)?
10. Bagaimanakah sikap Anda, jika ada anggota keluarga yang melakukan perkawinan eksogami (perkawinan dengan selain keturunan Arab)?
 11. Dan kemudian bagaimanakah sikap keluarga besar Anda? Apakah ada pengucilan?
 12. Apakah organisasi yang menjadi wadah keturunan Arab (perempuan)?
 13. Apakah organisasi yang menjadi wadah keturunan Arab (laki-laki)
 14. Apakah organisasi yang Anda ikuti dalam komunitas keturunan Arab?
 15. Apa sajakah kegiatan dalam organisasi tersebut?
 16. Berapa kali diadakan pertemuan dalam organisasi tersebut?
 17. Apa sajakah tradisi (kebudayaan) yang masih berlaku dalam keluarga besar Anda?
 18. Apa sajakah tradisi (keagamaan) yang masih berlaku dalam keluarga besar Anda?
 19. Bagaimanakah hubungan Anda dengan keturunan Arab yang lain?
 20. *Fam/klan* apa sajakah yang Anda ketahui yang berada dalam wilayah tempat tinggal Anda?
 21. Apakah di antara mereka terjalin komunikasi dan interaksi yang baik?
 22. Apakah ada organisasi yang menjembatani di antara komunitas-komunitas keturunan Arab (yang berbeda klan/marga)?
 23. Apakah benar seorang keturunan Arab harus hafal lima nama keturunan keatas?
 24. Seberapa besar peran seorang laki-laki (ayah/paman/kakek) dalam keturunan Arab?
 25. Dalam hal apakah peran mereka? (perjodohan/nafkah/yang lain)?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Dewi Ulya Rifqiyati
Tempat/Tgl. Lahir	: Praya-NTB, 19 November 1989
Alamat Rumah	: Krian, Rt: 02, Rw: 04, Tingkir Lor, Salatiga
Nama Ayah	: HM. Fauzi Humaidi, M.H
Nama Ibu	: Dra. Hj. Siti Aisyah Zahir
Nama Suami	: Tri Widodo., S.T., M.Kom
Nama Anak	: Ahsanti Ilyata Milla

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI Salatiga Tahun Lulus 2002
 - b. SMP/MTS 3 Salatiga, Tahun Lulus 2005
 - c. SMA/MAK , Tahun Lulus 2008
 - d. S1- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , Tahun Lulus 2013
2. Pendidikan non-Formal
 - a. Madrasah Islamiyah Salafiyah “Mambaul Ulum” Salatiga, 1998-2004
 - b. Pondok Pesantren Arab-Royyan Solo 2008-2009
 - c. Madrasah Diniyah Wahid Hasyim , 2009-2010
 - d. Ma’had Aly Wahid Hasyim, 2010-2013

C. Riwayat Pekerjaan

1. Tenaga Pengajar SMP Islam Bumi Madania Salatiga, 2013-2017

D. Training dan Pelatihan

1. English Course – Kreshna Course, Pare, Kediri, 2011
2. English Course – NTC (Nature Trade Centre) Yogyakarta, 2013

E. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Cab. Tingkir Lor-Salatiga, 2008
2. Bendahara Asrama Asrama Al-Hikmah Wahid Hasyim, 2012-2014
3. Devisi Pendidikan LPM Wahid Hasyim, 2010
4. Fatayat Ranting Tingkir Lor, Salatiga, 2017.